

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan Rasul sebagai utusan-Nya yang terakhir untuk menjadikan pedoman hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman.¹ Agama Islam merupakan satu-satunya agama yang diakui di sisi Allah SWT serta ajaran dan ketentuannya. Salah satu cara sebagai umat Islam dalam meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan di dalam majelis taklim. kegiatan yang dilaksanakan untuk mengajak manusia melakukan ajaran-ajaran Islam agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kegiatan dakwah yang dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama Islam,² dalam penyampaian dakwah Islam yang maju akan membawa pengaruh yang besar kepada masyarakat untuk memperkuat iman dalam diri seseorang yang beragama Islam. Dakwah dilakukan agar seluruh umat agama Islam selalu berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran Islam disetiap saat dan keadaan apapun. Oleh karena itu diperlukan peran umat Islam agar berdakwah dalam memajukan agama Islam.

¹ Amanda Rizkah Salsabila Mohammad Choirul Anam, Eva Nur Viyana, Trianisa Ayu Anatasya, "Islam Sebagai Agama Wahyu," *Jurnal Studi Islam* 8, no. 02 (2020): 185.

² Tim Puspa dan Dosen, *Dakwah Islam Rahmatan Lil'Alamin*, ed. Mochammad Sinung Restendy (Yogyakarta: Literasi Bangsa, 2021). 24.

Adapun didalam Al-Qur'an menjelaskan tentang kewajiban dakwah dalam Q.S. an-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan Pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*³

Surah diatas mengandung makna bahwasanya sebagai seorang muslim yang beragama Islam dapat memberikan sebuah penyampaian pesan ajakan yang baik berupa lisan, tulisan, tingkah laku dan semacamnya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mempengaruhi seseorang sesuai ajaran Islam⁴, baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam diri seseorang suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama Islam yang disampaikan tanpa adanya unsur paksaan, agar seseorang bisa mengerjakan sesuatu sesuai niat dalam diri.⁵

³ Kemenag RI Al-Qur'an dan Terjemahannya, Penyempurnaan. (Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2019), 361.

⁴ Syahrul Akram, “Peran Konten Dakwah Podcast Login (Habib Jafar dan Onadio Leonardo) dalam Channel Youtube Deddy Corbuzier dan Efektifitas Sebagai Media Dakwah,” *Journal of Quramic Studies and Islamic Communication* 04, no. 2 (2024): 46.

⁵ M. Arifin, *Psikologi Dakwah, Cet* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003). 6.

Dakwah merupakan suatu cara untuk menyampaikan pesan ajaran Islam melalui bimbingan keagamaan yang disampaikan kepada mad'u baik secara individu maupun kelompok yang mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam diri seseorang. Seorang pembimbing dalam menyampaikan pesan kepada mad'u biasanya melalui perkumpulan majelis taklim yang disampaikan secara langsung (*face to face*) agar penyampaian materi bisa langsung diterima oleh para mad'u. Sebagai seorang pembimbing melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dengan beragam cara penyampaian sesuai kemampuan dan tujuan yang diharapkan para mad'u.

Majelis taklim merupakan suatu Lembaga Pendidikan Non formal yang diselenggarakan masyarakat setempat dan di bimbing oleh orang yang profesional ahli di bidang keagamaan yang bertujuan untuk membimbing dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah swt, manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya. Selanjutnya bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT⁶ dan akhlak yang baik bagi jamaah.

Majelis taklim pada umumnya sebagai sarana tempat belajar dan pembekalan hidup seseorang dalam aktivitas kehidupan, untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman keagamaan seperti, membentuk akhlak, moral

⁶ Muhammad Priyatna Deni Kurniawan, Unang Wahidin, "Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Masyarakat," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2018): 1–5.

yang baik dan nilai-nilai keagamaan.⁷ Pada dasarnya majelis taklim sendiri merupakan wadah bagi Perempuan untuk mendapatkan bimbingan keagamaan dalam bentuk pengajian dan pengajaran. Sehingga kegiatan yang diselenggarakan untuk memahami ajaran Islam di sela-sela kesibukan bekerja dan sebagai aktivitas pengisi waktu luang bagi ibu-ibu rumah tangga.

Bimbingan keagamaan merupakan suatu kegiatan yang diberikan kepada jamaah dalam merealisasikan nilai-nilai keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Apabila nilai-nilai keagamaan telah melekat kepada seseorang, maka agama Islam akan menjadi tegar di dunia tersebar di seluruh lapisan dunia dan fungsi agama Islam sebagai *rahmatan lil'alam* yang dapat dibuktikan.⁸ Dalam Firman Allah Q.S. Al-Anbiya ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi Rahmat bagi semesta alam”.*⁹

Berdasarkan makna diatas adalah bahwa Islam ada bukan untuk menghadirkan bencana tetapi untuk keselamatan, kesejahteraan dan

⁷ Anita Puji Astutik Agus Achmad Choirudin, “Peran Majelis Taklim dalam Membentuk Karakter Islami Melalui Sirah Nabawi,” *Jurnal Program Studi PGMI* 11 (2024): 852–854.

⁸ Ninda Khoirullina Arina Rahmatika, “Konsep Dakwah Islam Rahmatan Lil’alamin dalam Majalah Bangkit,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 8.

⁹ *Kemenag RI Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Ibid., 361.

kebahagiaan manusia lahir dan bathin. jadi yang menjadi *Rahmatan lil'alamin* itu bukan hanya untuk orang Islam saja, tetapi untuk seluruh manusia dan alam semesta.

Majelis taklim Ar-Raudhah Wardatul Arsyad adalah sebuah tempat kegiatan keagamaan kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. Majelis taklim ini dilaksanakan 2 Minggu sekali yang bertempat di Masjid Ar-Raudhah Wardatul Arsyad, yaitu pada hari Sabtu setelah sholat Zuhur Pukul 13.30-16.00 WITA yang mana mayoritas kaum Perempuan yang ikut majelis taklim dari kalangan remaja, dewasa dan orang tua. Ciri khas pakaian pengajian wajib menggunakan Abaya hitam dan kerudung hitam. Kegiatan keagamaan dimulai dari membaca Al-Fatihah, Yasin, pembacaan Hadrah Basaudan yang dipimpin oleh Ustadzah Huril 'Ainurrahmah dan Ustadzah Nurul Maghfirah serta diikuti bersama jamaah dan bisa diselingi dengan pembacaan Maulid Habsyi (Simtudduror) ataupun Maulid Diba dan Ceramah agama. Kegiatan keagamaan rutin ini dilaksanakan tujuannya untuk memberikan suatu pemahaman kepada kaum Perempuan dalam proses bimbingan keagamaan yang memberikan nasehat dan arahan hidup dengan pemahaman nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan uraian pernyataan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi agar dapat menghasilkan data yang lebih detail mengenai hal tersebut dan mengangkat menjadi sebuah skripsi dengan judul

**“BIMBINGAN KEAGAMAAN MAJELIS TAKLIM AR-
RAUDHAH WARDATUL ARSYAD KECAMATAN SIMPANG
EMPAT KABUPATEN TANAH BUMBU”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan keagamaan Majelis Taklim Ar-Raudhah Wardatul Arsyad di Kecamatan Simapng Empat Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan Majelis Taklim Ar-Raudhah Wardatul Arsyad di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui bimbingan keagamaan Majelis Taklim Ar-Raudhah Wardatul Arsyad di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan Majelis Taklim Ar-Raudhah Wardatul Arsyad di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

D. Signifikasi/Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Bimbingan Keagamaan Majelis Taklim Ar-Raudhah Wardatul Arsyad di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu dapat berguna dalam informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung dalam Bimbingan Keagamaan Majelis Taklim Ar-Raudhah Wardatul Arsyad di Kecamatan simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu melalui penelitian.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait penelitian Bimbingan Keagamaan Majelis Taklim Ar-Raudhah Wardatul Arsyad di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.
- c. Sebagai koleksi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta menambah khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan adalah pemberi bantuan atau memberi jalan dan menunjukkan kepada orang lain baik lahiriah maupun bathiniah dengan

tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan yang Sejahtera.¹⁰ Bantuan yang di maksud berupa pertolongan dari segi mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan dorongan kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan. Dalam memperbaiki tingkah laku seseorang melalui bimbingan keagamaan sesuai ajaran Islam.

Bimbingan yang dimaksud dari peneliti adalah proses bantuan yang dilakukan Ustadzah Huril 'Ainurrahmah kepada jamaah majelis taklim Ar-Raudhah Wardatul Arsyad khusus perempuan yang dilaksanakan pada hari sabtu setelah dzuhur, bimbingan keagamaan dilakukan secara berkelompok maupun individu untuk memberikan suatu pengarahan dan pembelajaran yang baik dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan seperti menjalankan perintah Allah SWT, menjauhi larangan yang sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

2. Keagamaan merupakan arti segenap kepercayaan kepada Allah SWT dengan ajaran kebaikan serta kewajiban yang berprinsip kepada kepercayaan tentang keagamaan yang dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang saling berhubungan dengan agama¹¹. Keagamaan dalam Islam adalah yang saling berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah SWT, beribadah dan perilaku yang baik.

¹⁰ Nurus Sa'adah Ika Aulia, "Implikasi Bimbingan Konseling Sosial Terhadap Dimensi-Dimensi Kemanusiaan," *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 4 (2023): 1377.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Daring* (Jakarta:2023)

Keagamaan yang dimaksud dari peneliti adalah suatu prinsip kepercayaan masing-masing dengan ajaran dan kewajiban yang dilakukan setiap manusia yang berhubungan dengan agamanya. Agama sendiri merupakan suatu pondasi manusia dalam berpegang pada ajaran yang direalisasikannya pada kehidupan sehari-hari. Jadi dalam Islam mengajarkan hambanya untuk menjalani hidup sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

3. Bimbingan Keagamaan yang dimaksud peneliti disini adalah proses memberi bantuan, dari Ustadzah Huril 'Ainurrahmah kepada jamaah baik secara berkelompok maupun individu dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan keagamaan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Ar-Raudhah Wardatul Arsyad khusus perempuan yang membahas tentang Akidah (Keyakinan), Syariah (Ibadah) dan Akhlak (Perilaku yang baik) dengan menggunakan Kitab Bidayatul Hidayah (Permulaan Jalan Hidayah) amalan harian dalam kehidupan seorang muslim dari bangun tidur sampai tidur lagi.
4. Majelis Taklim adalah tempat perkumpulan umat Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang. Majelis taklim sendiri merupakan tempat kegiatan keagamaan paling fleksibel dan

tidak terikat oleh waktu yang bersifat terbuka dengan beragam kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda.¹²

Majelis Taklim yang dimaksud peneliti adalah tempat berkumpulnya umat Islam untuk belajar menuntut ilmu keagamaan agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya majelis taklim ini berfungsi sebagai tempat belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran nilai-nilai keagamaan jamaah majelis taklim Ar-Raudhah Wardatul Arsyad khusus perempuan di Kecamatan Simpang Empat pada hari Sabtu setelah sholat Zuhur.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan skripsi ini, ada beberapa rujukan peneliti dari karya tulis ilmiah sebelumnya berupa penelitian terdahulu. Hal ini agar menjadi bahan rujukan dalam penelitian tentang Bimbingan Keagamaan Majelis Taklim Ar-Raudhah Wardatul Arsyad di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aida Fitria, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Tahun 2023. Penelitiannya berjudul "*Bimbingan Keagamaan pada Satri Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Al Anwar*

¹² Nurainiah, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga," *Jurnal Studi Pemilihan, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2018): 105–106.

Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”.¹³

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama menjelaskan materi tentang Bimbingan Keagamaan. Tetapi ada hal yang membedakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang peneliti teliti lebih berfokus kepada subjeknya Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudhah Wardatul Arsyad. Sedangkan pada penelitian terdahulu berfokus kepada subjeknya adalah Pondok Pesantren Al-Anwar Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eliza Dwiyanti, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Tahun 2023. Penelitiannya berjudul *“Bimbingan Keagamaan terhadap Lanjut Usia (LANSIA) di Majelis Mukhlisah Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara”*.¹⁴

¹³ Aida Fitria, *“Bimbingan Keagamaan pada Santri Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Al-Anwar Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Antasari Banjarmasin, 2023

¹⁴ Eliza Dwiyanti, *“Bimbingan Keagamaan terhadap Lanjut Usia (LANSIA) di Majelis Mukhlisah Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara”*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Tetapi ada hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, dalam penelitian ini berfokus pada subjek majelis taklim dari remaja, dewasa dan ibu-ibu, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada subjek Lanjut Usia (LANSIA).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nining Muniroh, Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Tahun 2021. Penelitiannya berjudul "*Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan di Majelis Taklim Nurul Falah Desa Kaliasin Kabupaten Tangerang*".¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode kualitatif dan sama-sama berjudul Bimbingan Keagamaan pada Majelis Taklim. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, dalam penelitian yang peneliti teliti berfokus kepada bimbingan keagamaan majelis taklim saja, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada perilaku keagamaan majelis taklim tersebut.

¹⁵ Siti Nining Muniroh, "*Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan di Majelis Taklim Nurul Falah Desa Kaliasin Kabupaten Tangerang*". Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan islam UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami isi pembahasan, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini memuat tentang gambaran umum yang akan diteliti, yaitu terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Teori, dalam bab ini yaitu menjelaskan mengenai hal-hal apa saja yang berhubungan dengan objek penelitian dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian, yaitu terdiri atas: Pengertian Bimbingan Keagamaan, Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan, Unsur-unsur Bimbingan (Pembimbing, penerima dan materi) Metode, serta Pengertian dan Fungsi Majelis Taklim.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini terdiri atas: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri atas: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Penutup, yang memuat tentang kesimpulan dan saran